

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP BALITA 0-11 BULAN DI UPTD PUSKESMAS KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024

Upi Uhpیاتun Hasanah, Enung Nur'aisah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Al Ihya Kuningan

Email: upihpiatunhasanah@gmail.com enungnuraisah7@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Artikel Masuk: 29 November 2024 Artikel Review: 5 Desember 2024 Artikel Revisi: 9 Desember 2024</p>	<p>Imunisasi adalah usaha untuk meningkatkan sistem imun badan. Imunisasi adalah proses menghasilkan antibodi dengan meningkatkan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit tertentu. Imunisasi dilakukan dengan menggunakan vaksin untuk melemahkan virus atau mencegah penyakit. Analisis dimaksudkan meneliti korelasi antara pengetahuan ibu mengenai imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 0-11 bulan di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Puskesmas Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2024. Jenis penelitian menggunakan survei analitik dengan desain potong lintang (<i>cross-sectional</i>). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kuningan. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April-Mei 2024. Populasi penelitian ini terdiri dari ibu yang memiliki balita usia 0-11 bulan yang terdaftar di Puskesmas Kuningan pada tahun 2023 sebanyak 659 bayi 0-11 bulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode <i>proportionate random sampling</i>. Sampel penelitian berjumlah 86 responden. Data yang diterima akan diolah melalui analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu adalah cukup sebanyak 34 responden (39,5%) dan mayoritas balita mendapat</p>
<p>Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Imunisasi, Kelengkapan Imunisasi</p>	

	<p>imunisasi dasar lengkap sebanyak 49 balita 0-11 bulan (57%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 0-11 bulan di UPTD Puskesmas Kuningan pada tahun 2024.</p>
--	---

Pendahuluan

Kesehatan anak merupakan indikator penting untuk menerapkan pola hidup sehat. Dimulai dari sejak kecil, orang tua dapat menerapkan gaya hidup sehat. Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat membantu anak-anak tetap sehat. Anshari (2020), menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat memengaruhi kesehatan anak, yaitu melalaikan atau menghiraukan pemberian imunisasi dasar lengkap, aspek kesehatan, aspek lingkungan atau budaya, dan aspek keluarga yang semua sangat penting untuk menjaga kesehatan anak.

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Menurut Afni dkk (2023), menyebutkan imunisasi merupakan upaya untuk Meningkatkan kesehatan anak dengan meningkatkan kekebalan tubuh. Menurut Darmin dkk (2023), imunisasi adalah proses menghasilkan antibodi dengan meningkatkan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit tertentu. Imunisasi dilakukan dengan menggunakan vaksin untuk melemahkan virus atau mencegah penyakit. Darmin dkk (2023), menyebutkan vaksin adalah zat yang merangsang pembentukan antibodi melalui injeksi dan lewat oral.

Tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) melaporkan ada 20 juta anak diseluruh dunia yang belum diberi vaksinasi secara rutin. Tahun 2022, *World Health Organization* melaporkan bahwa jumlah anak balita yang belum diberi vaksinasi meningkat dari 18,1 juta pada tahun 2021 menjadi 14,3 juta. Menurut Menurut Dana Anak Dunia tahun 2019, sekitar 19,5 juta anak tunanetra di seluruh dunia tidak memiliki akses terhadap vaksin secara menyeluruh, yang mengakibatkan 2-3 juta kematian balita.

Target vaksinasi dasar di Indonesia 79,1% dan baru mencapai 58,4% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada tahun 2022 tingkat imunisasi jangka panjang di Indonesia meningkat menjadi 94,1%. Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2018-2021

tidak mencapai target yang ditetapkan, tetapi berhasil mencapai cakupan minimal program yaitu 80%. Capaian indikator imunisasi dasar lengkap tahun 2020-2021.

Dinas Kesehatan Jawa Barat menyebutkan tahun 2017-2021 terdapat 1,5 juta anak yang belum diimunisasi lengkap. Pada tahun 2020 capaian imunisasi dasar lengkap mencapai 87,4%, tahun 2021 mencapai 89,9% dan tahun 2020 capaian imunisasi mencapai 107%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024) capaian di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan memiliki cakupan terendah Imunisasi Dasar Lengkap yaitu Sekitar 6,14% dari target 95% terdiri dari kelompok anak laki-laki 0-11 bulan, yang memiliki tingkat imunisasi dasar lengkap sebesar 58,1%, dan kelompok anak perempuan 0-11 bulan, yang memiliki tingkat imunisasi dasar lengkap sebesar 64,9%.

Imunisasi merupakan cara intervensi yang efektif untuk kesehatan anak terhadap penyakit infeksi. Kegagalan dalam memberikan imunisasi pada anak yaitu penolakan ibu pada imunisasi dasar lengkap dan imunisasi *booster*. Ibu yang melakukan penolakan terhadap imunisasi disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu masyarakat memiliki pemahaman yang salah tentang imunisasi, tidak tahu bagaimana vaksin berdampak setelah diberikan, dan tidak memahami manfaat imunisasi untuk anak mereka (Donsu J, 2019; Jelita, 2021).

Penyelenggaraan imunisasi tidak lepas dari pro dan kontra ibu terkait pentingnya pemberian imunisasi. Ibu yang menolak untuk memberikan imunisasi pada anaknya mungkin karena mereka tidak yakin tentang kehalalannya, menggunakan zat haram, atau tidak memiliki dukungan keluarga. Di sisi lain ibu yang telah belajar tentang pentingnya imunisasi dan manfaatnya untuk anak cenderung secara otomatis memberikan imunisasi kepada anaknya (Swandari & Made, 2019).

Pengetahuan adalah pengalaman seseorang yang dipengaruhi oleh perhatian objek untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan muncul sebagai hasil dari pengindraan terhadap sesuatu. Menurut Mandriwati (2008), menyatakan pengetahuan adalah pemahaman atau informasi suatu objek yang diperoleh melalui pengalaman atau belajar biasanya melalui studi. Ada sejumlah variabel yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya faktor pendidikan. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan seseorang dan bagaimana mereka berperilaku (Putri Retno, 2017). Tingkat pendidikan ibu sangat menentukan seberapa

mudah mereka menerima perubahan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengikutinya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2015 Pendidikan formal, informal, dan nonformal terdiri dari tiga kategori. Pendidikan yang lebih tinggi mempermudah dalam menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Ibu berpendidikan akan lebih mudah menerima dan berprilaku sesuai dengan saran, tetapi ibu yang tidak berpendidikan akan lebih sulit menerima dan menyerap informasi. Bergantung pada tingkat pendidikan formal, orang tua yang tidak memiliki pendidikan tinggi biasanya tidak memiliki banyak pengalaman hidup dan tidak tahu bagaimana menjaga anak dengan baik, termasuk memvaksinasi mereka, akibatnya perspektif dan tindakan ibu dalam menjaga anak dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki melalui pendidikan formal mereka (Ningsi Ayudia, 2020).

Dalam penelitiannya di Puskesmas Babadan, Putri dan Fatin menemukan bahwa pengetahuan ibu dapat memengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi bayi, yang dalam kasus ini berfungsi untuk memberikan vaksinasi dasar kepada bayinya. Ibu yang tidak tahu tentang vaksinasi mungkin tidak memberikan vaksinasi pada bayinya, yang berdampak pada kelengkapan vaksinasi bayi. Selain itu, pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan ibu, karena pengetahuan yang lebih besar sebanding dengan imunisasi bayi yang lengkap.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, peneliti ingin menganalisis bagaimana pengetahuan ibu mengenai imunisasi berkorelasi dengan ketersediaan imunisasi dasar lengkap untuk balita usia 0 hingga 11 bulan di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Puskesmas Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, survei analitik dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) yang mengetahui bagaimana pengetahuan ibu tentang imunisasi berkorelasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap balita usia 0 hingga 11 bulan di UPTD Puskesmas Kuningan Kabupaten Kuningan pada tahun 2024. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kuningan dan berlangsung dari April hingga Mei 2024.

Populasi merupakan daerah yang memiliki karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam studi ini, populasi adalah ibu yang memiliki balita pada usia 0 hingga 11 bulan yang ada di Puskesmas Kuningan yang tercatat pada tahun 2023 sebanyak 659 bayi 0-11 bulan. Penelitian ini menggunakan proporsional random sampling dimana sampel diambil secara acak berdasarkan jumlah balita 0-11 bulan di Puskesmas Kuningan. Besar populasi (N) diketahui, rumus slovin digunakan untuk mengidentifikasi sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan 86 responden.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Dimana peneliti mengumpulkan data dari hasil kuesioner tentang pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Data yang diterima akan diolah melalui analisis univariat dan bivariat untuk menentukan korelasi antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan imunisasi dasar lengkap balita berusia 0 hingga 11 bulan di UPTD Puskesmas Kuningan pada tahun 2024 dengan menggunakan tes korelasi rank spearman.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik (76-100 %)	24	27,9
2.	Cukup (56-75%)	34	39,5
3.	Buruk (<56%)	28	32,6
	Jumlah	86	100

Tabel 1 menunjukkan gambaran tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi di UPTD Puskesmas Kuningan, didapatkan hasil responden dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 24 (27,9%), pengetahuan ibu cukup sebanyak 34 (39,5%), dan pengetahuan ibu buruk tentang imunisasi sebanyak 28 (32,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Balita 0-11 Bulan

No.	Kelengkapan Imunisasi	Jumlah	%
1.	Tidak	37	43
2.	Iya	49	57
	Jumlah	86	100

Tabel 2 menunjukkan gambaran kelengkapan imunisasi dasar di UPTD Puskesmas Kuningan pada balita 0-11 bulan yang tidak menerima imunisasi dasar,

sebanyak 37 balita (43%) dan 49 balita yang menerima imunisasi dasar sebanyak 49 balita (57%).

Tabel 3 Hubungan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dan Ketersediaan Imunisasi Dasar Lengkap untuk Balita 0–11 Bulan di UPTD Puskesmas Kuningan pada Tahun 2024

No.	Pengetahuan tentang imunisasi	Kelengkapan Imunisas				Total		Sig	P
		Tidak		Iya		n	%		
		n	%	n	%	n	%		
1.	Baik	3	12,5	21	87,5	24	100	0,000	0,535
2.	Cukup	9	26,5	25	73,5	34	100		
3.	Buruk	25	89,3	3	10,7	28	100		
Jumlah		37	43	49	57	86	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa 37 orang dari 86 orang yang menjawab pemberian imunisasi tidak lengkap dengan persentase 43% dan 49 responden pemberian imunisasi lengkap dengan persentase 57%. Berdasarkan Koefisien korelasi 0,535 dan nilai positif untuk uji korelasi spearman rank, hasil uji korelasi tersebut artinya ada korelasi kuat antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan imunisasi dasar sejak lahir hingga usia 11 bulan, berdasarkan hasil analisis statistik, Nilai signifikansi $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut artinya di UPTD Puskesmas Kuningan pada tahun 2024, ditemukan korelasi yang bermakna terkait pemahaman ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap balita usia 0 hingga 11 bulan.

Setelah dilakukan analisis perbedaan distribusi frekuensi pengetahuan ibu didapatkan 34 responden memiliki pengetahuan cukup dan 49 balita 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pada analisis bivariate berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk (2023), dimana ada korelasi yang signifikan (0,001) antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Dalam studi ini pengetahuan sangat berkaitan dengan kelengkapan imunisasi dasar karena pengetahuan merupakan informasi yang telah diketahui. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu sangat menentukan seberapa mudah mereka menerima perubahan. Ibu yang lebih berpendidikan akan lebih

mudah menyesuaikan dan mengikuti perubahan, tetapi ibu yang kurang berpendidikan akan lebih sulit menerima dan menyerap informasi.

Kesimpulan

Hasil dan diskusi menunjukkan bahwa ibu di UPTD Puskesmas Kuningan tahun 2024 memahami imunisasi dasar secara menyeluruh. Kelengkapan imunisasi dasar lengkap balita 0-11 bulan di UPTD Puskesmas Kuningan tahun 2024 lebih dari setengahnya imunisasi lengkap. Adanya korelasi bermakna terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap balita 0-11 bulan di UPTD Puskesmas Kuningan Kabupaten Kuningan tahun 2024 dengan nilai *p value* yang diperoleh sebesar 0,000 ($<0,05$). Harapannya setiap ibu yang memiliki balita 0-11 bulan di UPTD Puskesmas Kuningan untuk aktif mempelajari pentingnya pemberian imunisasi dasar melalui brosur, poster, dan mengikuti penyuluhan kesehatan. Hal ini bertujuan agar semua anak dapat menerima imunisasi yang diperlukan.

Daftar Pustaka

- Anshari, Z. (2020). Studi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ditinjau dari Karakteristik Ibu, Sikap, dan Tindakannya. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 2(2): 29-35.
- Afni, Nur., Tasya, Zhanaz., & Astuti, Sri. (2023). Perspektif Masyarakat Terhadap Imunisasi Pada Anak Usia 0-244 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1): 33-40.
- Darmin., Fachry, Rumaf., Suci, Rahayu, Ningsih., Regina, Mongilong., Metsan, Arie, Dharma, Goma., & Anggi, Della, Anggaria. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2): 15-21.
- Donsu, J, D, T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menteri Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja 2022 Direktorat Pengelolaan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pelayanan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mandriwati, G. 2008. *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Jakarta: EGC.
- Negara, J., Indah. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Afa Royhan.
- Ningsi, Ayudia, Septia. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantu, Kecamatan Gandangbatu

- Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Renka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan; Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Renka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Pemerintah Nomer 23 Tahun 2015 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Putri, N., Yansih., & Fatin Hamamah. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Babadan Tahun 2022. *Skripsi* (tidak diterbitkan). STIKes Indramayu.
- Putri, Retno. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Prilaku Hidup Sehat Kualitas Lingkungan Rumah. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sugiono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Swandari, N., L., P., Indah., & Made Paesk, Kardiwinata. (2019). Penerimaan Ibu-Ibu Muslim Terhadap Imunisasi Measles Rubella Pada Balita Di Kampung Jawa Wanasari, Kota Denpasar. *Arc Com Health*, 6(2): 72-85.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Kemenkes-UNICEF Kerja Sama Pengadaan Vaksin Dan Obat Yang Terjangkau*.
- United Nations Children's Fund. (2019). *Laporan Tahunan 2019*.
- World Health Organization. (2022). *Cakupan Imunisasi*.